

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada saat ini perkembangan dunia bisnis menjadi semakin kompetitif, hal ini mendorong setiap perusahaan untuk memiliki keunggulan dalam bidang usahanya. Dalam persaingan saat ini perusahaan dituntut untuk dapat mengoptimalkan kinerjanya sehingga dapat lebih efektif dan efisien dalam mempertahankan eksistensi serta mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan atau laba yang merupakan imbalan atas aktivitas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan tercapainya laba, perusahaan dinilai memiliki kemampuan kinerja yang baik karena laba merupakan pertanggung jawaban manajemen dan salah satu alat ukur yang digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Informasi laba ini dibuat untuk para pengguna informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Sebagaimana yang dinyatakan (Umah & Sunarto, 2022) laporan keuangan memuat salah satu informasi potensial yaitu laba perusahaan yang dinilai sangat penting bagi pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal.

Menurut (PSAK No 1, 2019) laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas

entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan memuat aktivitas perusahaan dalam pencatatan keuangan yang terjadi dalam kurun waktu satu tahun. Maka dari itu laporan keuangan merupakan tolak ukur bagi pemegang saham maupun calon investor dalam menilai kinerja manajemen dalam menjalankan pekerjaannya.

Laporan keuangan memuat informasi laba untuk melihat kinerja manajemen, maka manajemen pun menyadari adanya kecenderungan memperhatikan laba. Apabila terdapat kondisi ketika laba yang ingin dicapai oleh perusahaan tidak dapat terealisasi, maka akan memicu perilaku menyimpang dari manajemen salah satunya berupa tindakan manajemen laba.

Fischer dan Rozenweigh (1995) dalam (Arthawan & Wirasedana, 2018) mengatakan bahwa manajemen laba atau yang dikenal dengan istilah *earnings management* merupakan suatu tindakan yang wajar dan etis serta merupakan alat sah manajer dalam melakukan tanggung jawabnya untuk mendapatkan keuntungan atas return perusahaan. Berdasarkan pendapat tersebut manajemen laba dapat dikatakan tindakan yang etis dan wajar dilakukan oleh perusahaan dengan memanfaatkan fleksibilitas yang sesuai dengan standar akuntansi untuk memodifikasi laba yang dilaporkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Manajemen laba dilakukan oleh pihak manajemen untuk tujuan pribadinya yaitu mempertahankan prestasinya dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan, maka manajemen akan cenderung memilih untuk menerapkan metode akuntansi yang memberikan informasi laba yang lebih baik. Menurut (Yahya &

Wahyuningsih, 2020) manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek. Laporan keuangan menjadi media dari praktik manajemen laba dengan memodifikasi komponen akrual, hal ini disebabkan karena dalam laporan keuangan komponen akrual ini tidak memerlukan adanya bukti fisik (Arviana et al., 2020).

Beberapa pihak menyatakan bahwa manajemen laba bukanlah suatu kecurangan karena praktik tersebut merupakan dampak dari kebebasan seorang manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu dalam menyusun laporan keuangan. Namun pihak lainnya berpendapat berbeda bahwa manajemen laba, merupakan kecurangan karena dalam praktiknya terdapat perilaku oportunitis seorang manajer untuk mempermainkan angka-angka dalam laporan keuangan. Permasalahan ini dimulai saat manajemen laba berpengaruh negatif dan cenderung menyesatkan para pengguna laporan keuangan (Sulistyanto, 2018).

Praktik manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia dilakukan oleh salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah yaitu PT Kimia Farma pada tahun 2001. Kasus ini bermula tanggal 31 Desember 2001, dimana manajemen Kimia Farma melaporkan laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp 132 milyar, padahal keuntungan yang sebenarnya hanya sebesar Rp 99,56 milyar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kasus ini timbul pada unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 milyar, pada

unit Logistik Sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 milyar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa overstated persediaan sebesar Rp 8,1 milyar dan *overstated* penjualan sebesar Rp 10,7 miliar.

Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan. PT Kimia Farma, melalui direktur produksinya, menerbitkan dua buah daftar harga persediaan (*master prices*) pada tanggal 1 dan 3 Februari 2002. Daftar harga per 3 Februari ini telah digelembungkan nilainya dan dijadikan dasar penilaian persediaan pada unit distribusi Kimia Farma per 31 Desember 2001. Sedangkan kesalahan penyajian berkaitan dengan penjualan adalah dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan.

Berdasarkan kasus tersebut praktik manajemen laba memiliki dampak negatif baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal seperti para invevstor. Praktik manajemen laba yang terjadi tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan (Agustia & Suryani, 2018).

Salah satu variabel yang sering diteliti kaitannya dengan manajemen laba yaitu profitabilitas. Menurut Fatmawati (2017:19) dalam (Nurkholik & Fitriyanti, 2021) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Profitabilitas ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan dalam penilaian

yang dilakukan oleh para investor terhadap kinerja perusahaan guna dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan (Paramitha & Idayati, 2020).

Manajemen laba memiliki keterkaitan terhadap tingkat profitabilitas yang dihasilkan dalam satu periode, semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola suatu Perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham pun meningkat, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan Perusahaan dengan profitabilitas tinggi (Nurholik dan Fitriyanti, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mardianto & Yando, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fandriani & Tunjung, 2019) yang menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang memicu praktik manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai pembanding untuk mengetahui besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat berdasarkan total aset, dimana semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Devanka et al., 2022). Ukuran perusahaan yang besar mempunyai jumlah aset yang besar serta memiliki akses untuk mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber yang lebih mudah karena ukuran perusahaan yang besar dinilai memiliki profitabilitas yang lebih besar dalam persaingan yang kompetitif. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan semakin banyak pula pihak yang akan terlibat dalam perusahaan, karena perusahaan akan mendapatkan lebih banyak sorotan dari pihak eksternal seperti investor, kreditor,

maupun pemerintah. Selain itu akan mempengaruhi pula kompleksitas dan juga mekanisme terhadap tata kelola perusahaan (Aminah & Zulaikha, 2019). Maka dari itu dalam penyajian laporan keuangan, pihak manajemen perusahaan akan cenderung lebih berhati-hati karena perusahaan berada dalam pengawasan yang ketat. Sedangkan untuk perusahaan yang tergolong kecil maka akan semakin kecil pula pengawasan serta perhatian yang didapatkan, sehingga dapat membuat pihak manajer lebih leluasa dalam melakukan tindakan manajemen laba. (Fandriani & Tunjung, 2019)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yanti & Setiawan, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif signifikan bagi manajemen laba. Penelitian lain dilakukan oleh (Susanti & Margareta, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Umah & Sunarto, 2022) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Dikarenakan hasil penelitian sebelumnya masih belum konsisten antara satu sama lain, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adanya praktik manajemen laba dilakukan dengan tujuan menekan fluktuasi laba yang dihasilkan.
2. Tindakan manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas serta validitas informasi laporan keuangan dan tidak menunjukkan kondisi yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan sehingga dapat menyesatkan keputusan yang diambil oleh pihak berkepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan.
3. Terjadinya kasus kecurangan praktik manajemen laba berupa manipulasi pada laporan keuangan perusahaan besar di Indonesia.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dibuat oleh penulis dengan maksud untuk memperoleh data serta informasi mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, yang selanjutnya penulis tuangkan penelitian ini ke dalam skripsi atau tugas akhir yang digunakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan jenjang strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Berdasarkan aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang berkaitan dengan ilmu akuntansi sehingga dapat memperluas wawasan, serta menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas objek serupa.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan akan mampu menambah pengetahuan yang lebih mendalam berkenaan dengan profitabilitas ukuran perusahaan, dan pengaruhnya terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
2. Bagi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, hasil penelitian penulis diharapkan dapat memberikan informasi tambahan pada perpustakaan, dan menjadi referensi bagi para mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, referensi dan masukan untuk penelitian lanjutan dalam permasalahan yang sejenis dimasa yang akan datang.

## 1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 1.6.1 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan Teori Agensi (*agent theory*) untuk memahami hubungan di antara manajemen dan *prinsipal*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Devanka et al., 2022) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah suatu perjanjian dimana terdapat pihak yang bertindak sebagai *prinsipal* menunjuk pihak lain sebagai *agent* untuk melakukan berbagai jasa atas nama prinsipal dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan tertentu kepada *agent* tersebut. Prinsipal dalam hal ini merupakan pemegang saham atau investor, sedangkan *agent* yaitu pihak manajemen. Manajemen sebagai *agent* dikontrak oleh pemegang saham dan diberikan tanggung jawab yang harus dilakukan yaitu mengoptimalkan keuntungan bagi pemegang saham dengan imbalan berupa kompensasi.

Dalam teori keagenan kerap kali muncul konflik yang di dasari oleh kondisi dimana *agent* dan *principal* semata-mata termotivasi oleh masing-masing kepentingan yang berbeda. Pemegang saham menginginkan pendanaan yang telah diberikan dapat kembali dengan jumlah yang lebih besar dengan waktu secepat-cepatnya, sedangkan manajemen ingin kepentingannya dapat terfasilitasi dengan kompensasi maupun insentif yang tinggi.

Namun terdapat ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *prinsipal* dengan *agent*, dimana *agent* memiliki akses atas informasi yang lebih banyak terkait prospek perusahaan untuk masa yang akan datang sehingga hal ini menimbulkan asimetri

informasi. Oleh karena itu, asimetri informasi ini dianggap sebagai pemicu dalam terjadinya praktik manajemen laba, ketika informasi yang dimiliki oleh manajemen lebih tinggi maka akan semakin tinggi juga peluang untuk melakukan manajemen laba.

Dapat disimpulkan manajemen laba terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan *stakeholder* yang pada akhirnya memotivasi pihak manajemen untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri. Dengan menampilkan citra terhadap kinerja perusahaan yang baik merupakan tujuan manajemen dalam praktik manajemen laba ini.

Menurut Sulistyanto (2018:51) dalam (Nurkholik & Fitriyanti, 2021) manajemen laba didefinisikan sebagai upaya *manager* perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Selain itu, ada juga beberapa pihak yang dirugikan oleh praktik manajemen laba antara lain calon investor, kreditur, supplier regulator, dan *skateholder* lainnya. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manager mempunyai perilaku *opportunistic* dalam mengelola perusahaan. Manager mempunyai kebebasan untuk memilih dan menggunakan alternatif-alternatif yang tersedia untuk menyusun laporan keuangan sehingga laba yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang diinginkan walaupun laba yang dihasilkan tersebut tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan yang dikeluarkan oleh manajemen. Menurut (Kasmir, 2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Yusrilandri (2016) dalam (Anindya & Yuyetta, 2020) Profitabilitas memberikan gambaran untuk perusahaan tentang pengelolaan aset yang berfungsi untuk menghasilkan suatu laba sampai dengan satu periode waktu tertentu. Bertambah tingginya nilai profitabilitas maka bertambah pula kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan laba. Dengan demikian, profitabilitas dan manajemen laba akan saling berkaitan pada saat sebuah perusahaan mendapatkan profitabilitas dalam waktu tertentu melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan pendapatan sehingga berdampak bagi investor.

Menurut (Paramitha & Idayati, 2020) yang melakukan pengukuran profitabilitas dengan menggunakan ROA, menyebutkan ketika semakin tinggi ROA yang dihasilkan Perusahaan, semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Maka sebaliknya, jika semakin rendah ROA yang dihasilkan maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. ROA digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Semakin besar rasio ROA yang dimiliki perusahaan adalah semakin baik. (Setyawan dan Harnovinsah, 2015) dalam (Nurkholik & Fitriyanti, 2021).

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Menurut (Widiasatari & Yasa, 2018) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya

perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Apabila perusahaan dihadapkan pada kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan, dan sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap manajemen laba. Pihak manager akan cenderung melakukan manajemen laba dengan pola peningkatan laba (income increasing) agar mendapat sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, baik dengan tujuan untuk memperoleh pinjaman atau menarik investor baru (Otty dan Siti, 2016) dalam (Nurholik & Fitriyanti, 2021)

### 1.6.2 Penelitian Terdahulu / Studi Empiris

Untuk mendukung penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan:

**Tabel 1.1**

#### **Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	(Arthawan & Wirasedana, 2018)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.</li> </ul>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Perusahaan Jasa non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.</li> <li>• Ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh total asset berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan pihak-pihak yang berkepentingan lebih kritis sehingga mendapatkan tekanan lebih besar untuk menampilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.</li> </ul>
2	(Lestari & Wulandari, 2019)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas dengan pengukuran rasio Return of Asset (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,031 yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba</li> <li>• Return of Equity (ROE) berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,039 dibawah 0,05</li> </ul>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,070.</li> </ul>
3	(Fandriani & Tunjung, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen dimana tingkat profitabilitas baik tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan dalam melakukan manajemen laba.</li> <li>• Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</li> <li>• Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang menunjukkan ukuran suatu perusahaan belum tentu mampu menjadi tolak ukur dalam melakukan manajemen laba.</li> </ul>

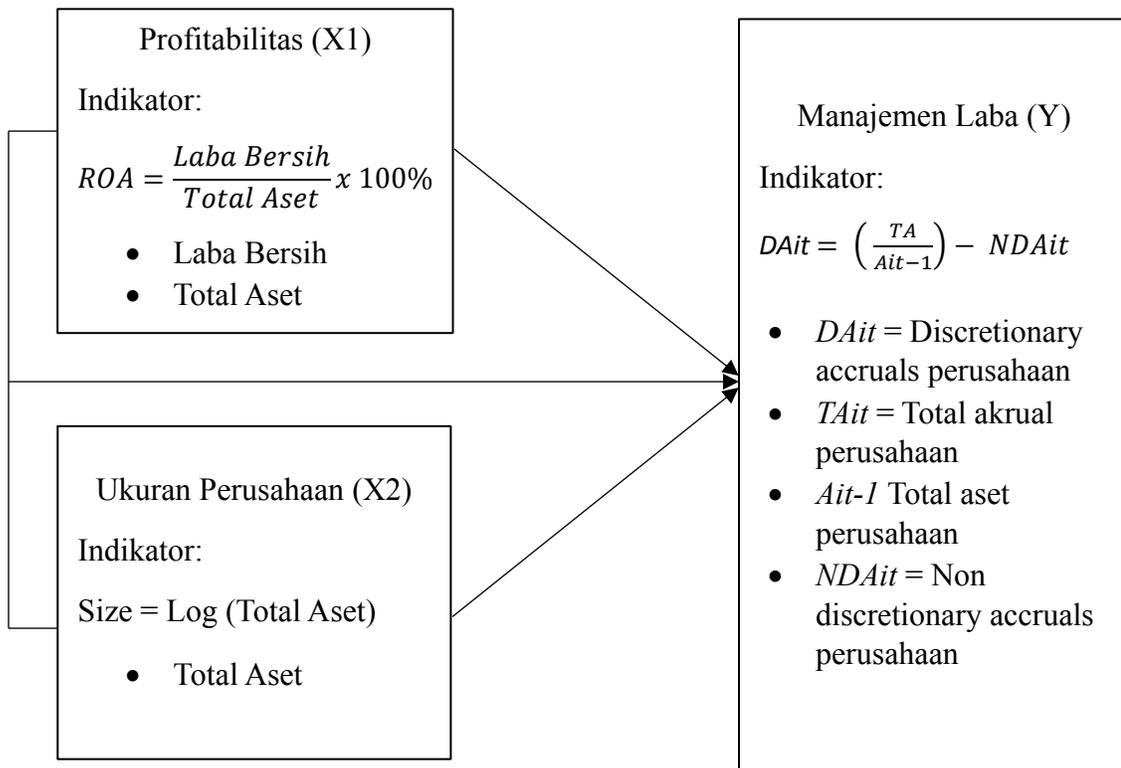
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</li> </ul>
4	(Mardianto & Yando, 2020)	<p>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berdampak negatif signifikan terhadap manajemen laba.</li> <li>• Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba karena utang yang timbul dianggap dapat dilunasi oleh perusahaan.</li> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba yang disimpulkan bahwa perusahaan besar atau kecil dianggap mampu untuk memanipulasi laba dengan praktik manajemen laba.</li> <li>• Kualitas audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.</li> </ul>
5	(Paramitha & Idayati, 2020)	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki pengaruh yang</li> </ul>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	<p>positif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula manajemen laba</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba</li> <li>• Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural dari total aset tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan tidak menjamin terjadinya manajemen laba</li> </ul>

### 1.6.3 Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka model penelitian yang memberikan gambaran terhadap hubungan dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan manajemen laba adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1**

### **Kerangka Konseptual**

#### **1.6.4 Hipotesis**

Menurut (Sugiyono, 2018) hipotesis adalah:

**“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”**

Hal ini dinyatakan sementara, karena jawabannya berdasarkan teori yang relevan namun, belum berdasar pada fakta empiris yang dihasilkan dari metode pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran dan landasan-landasan, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap manajemen laba.”

## **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Dikarenakan adanya keterbatasan dalam jarak, waktu, serta ketersediaan informasi yang lebih mudah didapatkan, maka dalam penelitian ini didasarkan pada data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diambil dari <http://www.idx.co.id>.

### **1.7.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan kurang lebih selama bulan terhitung dari bulan April 2023 sampai dengan selesai.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No 1 2019:

**“Laporan keuangan adalah suatu tampilan sistematis dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”**

Sedangkan menurut Kasmir (2016):

**“Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu.”**

Berdasarkan kedua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari jalannya kegiatan catatan akuntansi berupa ringkasan transaksi keuangan yang terstruktur dan terjadi selama tahun fiskal yang bersangkutan. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi media komunikasi yang memuat informasi terkait aktivitas keuangan perusahaan.

Laporan keuangan ini disiapkan oleh departemen akuntansi, yang bertanggung jawab kepada manajemen dan perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya